

RINGKASAN

Proses Penggilingan Karet *Crape* Menggunakan Mesin *Crepe Mangel* Di PDP Kahyangan Kebun Gunung Pasang Kabupaten Jember, Binthi Ayu Tri Wulandari, NIM D41182012, Tahun 2022, 58 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Dewi Kurniawati, S.Sos, M.Si (Pembimbing Utama).

Dunia kerja saat ini telah berkembang begitu pesat, seiring dengan perkembangan zaman. Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan para kompetitor supaya bisa terus bertahan. Sehingga dipelukannya tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kemampuan sesuai dibidangnya. Salah satunya yaitu dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi diantaranya pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan system vokasional yaitu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan kemampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh industri. Salah satu program pendidikan tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Proses penggilingan adalah proses kelanjutan dari proses pembekuan. Pada proses penggilingan *crepe* PDP Kahyangan Gunung Pasang menggunakan mesin *crepe mangel* yang terdiri dari 4 jenis mesin *crepe mangel*, dimana setiap mesin memiliki kegunaan yang berbeda. Penggilingan juga menjadi salah satu factor terpenting dalam menghasilkan kualitas mutu *crepe* yang baik, oleh karena itu proses penggilingan memerlukan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya kecacatan pada karet. Kondisi cacat yang dialami pada proses penggilingan meliputi timbulnya noda/stenfet, sobek/berlubang. Lembaran *crepe* yang terdapat noda/stenfet disebabkan karena lembaran *crepe* terlalu mepet dengan mesin sehingga dapat mempengaruhi hasil gilingan lembaran *crepe*.